

## LAMPIRAN

### A. Instrumen Penelitian

#### INSTRUMEN PENELITIAN

“Hambatan Komunikasi yang Dialami Mahasiswa Asing (Studi Kasus Mahasiswa Asing di Universitas Muhammadiyah Malang)”

Shafirra Nafisyah Rahmania-202010040311525

#### I. Pelaksanaan Wawancara

1. Hari tanggal :
2. Waktu mulai dan selesai :
3. Tempat :

#### II. Identitas Narasumber

1. Nama :
2. Asal Negara :
3. Fakultas dan Program Studi :
4. Bahasa yang dikuasai :

#### III. Pertanyaan Penelitian

##### A. Identitas Subjek

1. Apakah sebelumnya memiliki pengalaman tinggal di Luar Negeri?
2. Apa alasan memilih untuk melanjutkan studi di Indonesia?
3. Bagaimana lingkaran sosial di lingkungan kampus maupun luar kampus?
4. Bagaimana pengalaman selama melakukan studi di Indonesia? Apa yang telah dialami?

B. Hambatan Komunikasi

NO	INDIKATOR	PERTANYAAN
1.	Kesulitan dalam Bahasa	1. Apakah ada frasa atau kata yang sulit untuk dipahami? 2. Bagaimana subjek mengalami hambatan komunikasi yang disebabkan oleh perbedaan bahasa dan logat dalam interaksi sehari-hari?
2.	Perbedaan Nilai dan Norma	1. Bagaimana subjek menggambarkan perbedaan nilai budaya antara negara asal dengan negara tujuan? 2. Apakah subjek mengalami kesulitan dalam memahami atau menghormati norma etika komunikasi budaya lokal? 3. Apa saja norma budaya yang terlihat paling moncolok dalam melakukan adaptasi dengan lingkungan baru?
3.	Ketidakpastian Budaya	1. Bagaimana subjek merespon situasi ketika tidak memahami norma budaya atau perilaku sosial di lingkungan baru? 2. Apakah pernah merasa canggung atau tidak nyaman dalam situasi tertentu?
4.	Hambatan Non-verbal	1. Apakah ada kesulitan dalam memahami bahasa tubuh, ekspresi

		<p>wajah, atau isyarat non-verbal dari orang lain?</p> <p>2. Bagaimana subjek merespon perbedaan dalam komunikasi non-verbal antara budaya subjek dengan budaya orang lokal?</p>
5.	Stereotip dan Prasangka	<p>1. Apa pengalaman subjek dalam menghadapi stereotip atau prasangka selama berinteraksi dengan masyarakat lokal?</p> <p>2. Bagaimana stereotip dan prasangka memengaruhi persepsi subjek dalam melakukan komunikasi dengan masyarakat lokal?</p>
6.	Hubungan dengan Rekan Lokal	<p>1. Bagaimana subjek merasakan hubungan dengan mahasiswa lokal?</p> <p>2. Apakah subjek merasa kesulitan dalam membentuk atau mempertahankan hubungan dengan mahasiswa lokal?</p>
7.	Dukungan Institusi	<p>Apakah ada dukungan dari institusi atau organisasi untuk membantu subjek dalam mengatasi hambatan komunikasi?</p> <p>2 Bagaimana subjek menilai efektivitas dukungan tersebut?</p>
8.	Strategi Penyesuaian	<p>1. Apakah subjek telah mengembangkan strategi untuk mengatasi hambatan komunikasi?</p>

		2. Bagaimana strategi yang subjek buat mampu memengaruhi pengalaman komunikasi sehari-hari?
--	--	---

## B. Draf Wawancara

- Shereen Eid Mobarok

### INSTRUMEN PENELITIAN

“Hambatan Komunikasi yang Dialami Mahasiswa Asing (Studi Kasus Mahasiswa Asing di Universitas Muhammadiyah Malang)”

Shafirra Nafisyah Rahmania-202010040311525

#### I. Pelaksanaan Wawancara

4. Hari tanggal : Selasa, 30 April 2024
5. Waktu mulai dan selesai : 12.00-13.00 WIB
6. Tempat : Perpustakaan GKB IV

#### II. Identitas Narasumber

1. Nama : Shereen Eid Mobarok
2. Asal Negara : Mesir
3. Fakultas dan Program Studi : Psikologi
4. Bahasa yang dikuasai : Inggris, Arab

### III. Pertanyaan Penelitian

#### A. Identitas Subjek

1. Apakah sebelumnya memiliki pengalaman tinggal di Luar Negeri?

Kalau menetap lama tidak ada, hanya ada berkunjung saja.

2. Apa alasan memilih untuk melanjutkan studi di Indonesia?

Mencari beasiswa S2, dan saya tertarik mengambil studi di Indonesia karena banyak menawarkan program beasiswa dan saya juga tertarik melihat budaya Indonesia.

3. Bagaimana lingkaran sosial di lingkungan kampus maupun luar kampus?

Awalnya sangat kesulitan untuk memahami bahasa Indonesia, karena bahasa Indonesia yang saya bisa hanya formal dan kebanyakan masyarakat kurang paham dengan intonasi saya.

Dan saya terkadang masih belum bisa mengerti tentang orang-orang yang dengan mudah bertanya identitas ke orang lain, yang menurut saya itu adalah sebuah privasi. Jadi, perlahan beradaptasi dan bisa berinteraksi dengan orang-orang terkadang dibantu oleh teman saya.

4. Bagaimana pengalaman selama melakukan studi di Indonesia? Apa yang telah dialami?

Selama studi saya tidak ada halangan, namun ketika saya berbicara dengan orang yang baru saya kenal, saya merasa sedikit canggung, karena disini orangnya terlalu ramah, dan kadang saya kurang nyaman ketika ditanya kearah personal.

## B. Hambatan Komunikasi

NO	INDIKATOR	PERTANYAAN
1.	Kesulitan dalam Bahasa	<p>1. Apakah ada frasa atau kata yang sulit untuk dipahami?            Ada. Terkadang saya masih bingung dengan penggunaan kata bukan, belum, dan tidak.</p> <p>2. Bagaimana subjek mengalami hambatan komunikasi yang disebabkan oleh perbedaan bahasa dan logat dalam interaksi sehari-hari?            Ketika saya bertemu dengan banyak orang dalam situasi tertentu, dan saya tidak mengerti apa maksud mereka, saya sring menggunakan <i>google</i> terjemahan untuk bisa berkomunikasi dengan mereka.</p>
2.	Perbedaan Nilai dan Norma	<p>1. Bagaimana subjek menggambarkan perbedaan nilai budaya antara negara asal dengan negara tujuan?            Perbedaan yang sangat dalam saya alami adalah terkait dengan gaya hidup yang secara umum, dan kuliner.</p> <p>2. Apakah subjek mengalami kesulitan dalam memahami atau menghormati norma etika komunikasi budaya lokal?</p>

		<p>Tidak juga.</p> <p>3. Apa saja norma budaya yang terlihat paling moncolok dalam melakukan adaptasi dengan lingkungan baru?</p> <p>Gaya kehidupan di Indonesia menurut saya masih ada beberapa yang belum saya terima, karena di saya dari negara yang mayoritas Islam, jadi ketika melihat wanita yang mengenakan hijab tetapi baju yang mereka pakai tidak terlalu menutup aurat, saya terkejut. Namun ternyata, di Indonesia hal itu sudah sangat lumrah, karena saya tidak pernah melihat orang menegur tentang hal itu. Tetapi, untuk hal lain saya masih bisa melakukan adaptasi.</p>
<p>3. Ketidakpastian Budaya</p>		<p>1. Bagaimana subjek merespon situasi ketika tidak memahami norma budaya atau perilaku sosial di lingkungan baru?</p> <p>Ketika saya tidak paham dengan adanya perbedaan, maka saya akan langsung bertanya ke dosen maupun teman saya yang asli Indonesia, untuk membantu saya bagaimana saya merespon hal itu.</p> <p>2. Apakah pernah merasa canggung atau tidak nyaman dalam situasi tertentu?</p>

		Kadang-kadang, terutama ketika ada orang yang langsung menatap saya.
4.	Hambatan Non-verbal	<p>1. Apakah ada kesulitan dalam memahami bahasa tubuh, ekspresi wajah, atau isyarat non-verbal dari orang lain?          Ya, ada.</p> <p>2. Bagaimana subjek merespon perbedaan dalam komunikasi non-verbal antara budaya subjek dengan budaya orang lokal?          Mengulang apa yang mereka katakan untuk saya bisa paham.</p>
5.	Stereotip dan Prasangka	<p>1. Apa pengalaman subjek dalam menghadapi stereotip atau prasangka selama berinteraksi dengan masyarakat lokal?          Bahasanya sulit, dan kebanyakan mereka terlalu ramah.</p> <p>2. Bagaimana stereotip dan prasangka memengaruhi stereotip subjek dalam melakukan komunikasi dengan masyarakat lokal?          Secara umum saya memiliki persepsi sebelumnya dari berkomunikasi dengan orang Indonesia di Mesir bahwa mereka adalah orang-orang yang baik dan religius</p>
6.	Hubungan dengan Rekan Lokal	1. Bagaimana subjek merasakan hubungan dengan mahasiswa lokal?

		<p>Baik saja, saya juga ada banyak teman di lingkungan kampus yang berasal dari berbagai macam negara. Saya berteman baik dengan mereka.</p> <p>2. Apakah subjek merasa kesulitan dalam membentuk atau mempertahankan hubungan dengan mahasiswa lokal?</p> <p>Tidak, karena terkadang kita juga saling membantu satu sama lain.</p>
7.	Dukungan Institusi	<p>Apakah ada dukungan dari institusi atau organisasi untuk membantu subjek dalam mengatasi hambatan komunikasi?</p> <p>Ada.</p> <p>2 Bagaimana subjek menilai efektivitas dukungan tersebut?</p> <p>Saya selalu terbantu ketika saya butuh pendampingan untuk melakukan proses adaptasi, maupun komunikasi dengan mahasiswa lain. Tapi saya juga dapat belajar dari pengalaman saya sendiri untuk saya bisa tahu banyak hal.</p>
8.	Strategi Penyesuaian	<p>1. Apakah subjek telah mengembangkan strategi untuk mengatasi hambatan komunikasi?</p> <p>Ya. Saya akan mengulang apa yang orang lain katakan ke saya, dan jika saya kesulitan maka saya akan menggunakan <i>google</i> terjemahan</p>

		<p>untuk mempermudah komunikasi saya.</p> <p>2. Bagaimana strategi yang subjek buat mampu memengaruhi pengalaman komunikasi sehari-hari? Orang sekitar saya membantu saya untuk mengatasi ketakutan dalam berkomunikasi dengan orang lain.</p>
--	--	--



- Nguyễn Hoài Ngân

## INSTRUMEN PENELITIAN

“Hambatan Komunikasi yang Dialami Mahasiswa Asing (Studi Kasus Mahasiswa Asing di Universitas Muhammadiyah Malang)”

Shafirra Nafisyah Rahmania-202010040311525

### I. Pelaksanaan Wawancara

1. Hari tanggal : Senin, 13 Mei 2024
2. Waktu mulai dan selesai : 10.00-11.00 WIB
3. Tempat : Kelas BIPA

### II. Identitas Narasumber

1. Nama : Nguyễn Hoài Ngân
2. Asal Negara : Vietnam
3. Fakultas dan Program Studi : Darmasiswa
4. Bahasa yang dikuasai : Vietnam, Indonesia, Inggris

### III. Pertanyaan Penelitian

#### A. Identitas Subjek

1. Apakah sebelumnya memiliki pengalaman tinggal di Luar Negeri?

Saya hanya pernah wisata luar negeri di Jepang, Malaysia, Taiwan

2. Apa alasan memilih untuk melanjutkan studi di Indonesia?

Saya di Vietnam dulunya dapat jurusan studi bahasa Indonesia, jadi mau terus belajar di Indonesia untuk bisa lebih paham tentang budaya Indonesia juga.

3. Bagaimana lingkaran sosial di lingkungan kampus maupun luar kampus?

Saya merasa senang ketika di kampus, karena dapat banyak teman-teman baru terutama mahasiswa lokal.

4. Bagaimana pengalaman selama melakukan studi di Indonesia? Apa yang telah dialami?

Saya merasa semua disini cocok sama saya, beruntung saya tidak ada terlalu banyak kesulitan disini. Mungkin yang paling sulit dalam belajar adalah tentang tata bahasa dan harus tahu mana yang bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa gaul.

B. Hambatan Komunikasi

NO	INDIKATOR	PERTANYAAN
1.	Kesulitan dalam Bahasa	1. Apakah ada frasa atau kata yang sulit untuk dipahami? Saya sulit memahami bahasa gaul 2. Bagaimana subjek mengalami hambatan komunikasi yang disebabkan oleh perbedaan bahasa dan logat dalam interaksi sehari-hari? Ketika banyak teman-teman saya yang memakai bahasa gaul, saya langsung bertanya ke mereka tentang apa artinya. Saya juga sering bertanya kepada dosen saya tentang itu, dan mereka menjelaskan secara mudah, jadi saya pelan-pelan bisa paham, dan mengikuti sedikit.

2.	Perbedaan Nilai dan Norma	<p>1. Bagaimana subjek menggambarkan perbedaan nilai budaya antara negara asal dengan negara tujuan?</p> <p>Mungkin ada beberapa perbedaan, seperti di Vietnam tidak pernah ada perhatian tentang penggunaan tangan kanan, tapi di Indonesia harus memperhatikan hal itu, karena menurut budaya Indonesia, kalau kita menggunakan tangan kiri itu dianggap tidak sopan.</p> <p>2. Apakah subjek mengalami kesulitan dalam memahami atau menghormati norma etika komunikasi budaya lokal?</p> <p>Tidak terlalu sulit bagi saya, karena di Vietnam saya juga ada pelajaran tentang budaya Indonesia, dan itu berlangsung selama 4 tahun. Jadi menurut saya, tidak terlalu sulit ketika saya terjun langsung disini.</p> <p>3. Apa saja norma budaya yang terlihat paling mencolok dalam melakukan adaptasi dengan lingkungan baru?</p> <p>Hanya penggunaan tangan kanan yang menurut saya paling mencolok.</p>
3.	Ketidakpastian Budaya	<p>1. Bagaimana subjek merespon situasi ketika tidak memahami norma</p>

		<p>budaya atau perilaku sosial di lingkungan baru?</p> <p>Awalnya saya pernah salah menggunakan tangan kiri ketika sedang berinteraksi dengan orang, lalu mereka menegur saya dan memberitahu dengan benar.</p> <p>Akhirnya saya meminta maaf untuk itu, dan selanjutnya saya akan menerapkan yang lebih baik.</p> <p>2. Apakah pernah merasa canggung atau tidak nyaman dalam situasi tertentu?</p> <p>Tidak terlalu. Saya masih bisa adaptasi.</p>
4.	Hambatan Non-verbal	<p>1. Apakah ada kesulitan dalam memahami bahasa tubuh, ekspresi wajah, atau isyarat non-verbal dari orang lain?</p> <p>Tidak ada. Karena saya sudah paham bahasa Indonesia, jadi saya bisa paham.</p> <p>2. Bagaimana subjek merespon perbedaan dalam komunikasi non-verbal antara budaya subjek dengan budaya orang lokal?</p> <p>Perbedaan itu tidak jadi masalah buat saya, karena saya bisa menyesuaikan diri dengan cepat dan saya menganggap perbedaan ini bukan</p>

		sebagai kendala, tapi untuk pengalaman belajar budaya saya.
5.	Stereotip dan Prasangka	<p>1. Apa pengalaman subjek dalam menghadapi stereotip atau prasangka selama berinteraksi dengan masyarakat lokal?</p> <p>Selama saya berinteraksi dengan warga lokal, saya merasa diterima baik dengan mereka dan mereka tidak pernah menyudutkan saya. Masyarakat juga ramah dengan saya, jadi saya nyaman aja.</p> <p>2. Bagaimana stereotip dan prasangka memengaruhi persepsi subjek dalam melakukan komunikasi dengan masyarakat lokal?</p> <p>Tidak ada, karena saya merasa lancar saja berkomunikasi dengan mereka. Saya juga bisa berpendapat apapun, jadi menurut saya mereka juga bisa menghargai perbedaan dan bisa terbuka.</p>
6.	Hubungan dengan Rekan Lokal	<p>1. Bagaimana subjek merasakan hubungan dengan mahasiswa lokal?</p> <p>Saya ada teman banyak dari luar, dan saya berteman baik dengan mereka. Mereka juga sering mengajak saya jalan-jalan untuk mengenalkan budaya mereka.</p> <p>2. Apakah subjek merasa kesulitan dalam membentuk atau</p>

		<p>mempertahankan hubungan dengan mahasiswa lokal?</p> <p>Tidak juga.</p>
7.	Dukungan Institusi	<p>1. Apakah ada dukungan dari institusi atau organisasi untuk membantu subjek dalam mengatasi hambatan komunikasi?</p> <p>Ada dari lembaga BIPA.</p> <p>2. Bagaimana subjek menilai efektivitas dukungan tersebut?</p> <p>Saya sangat terbantu karena saya pernah sebelumnya tidak bisa mengikuti organisasi apapun, karena didukung oleh BIPA akhirnya saya bisa ikut main sama organisasi Radio UMM.</p>
8.	Strategi Penyesuaian	<p>1. Apakah subjek telah mengembangkan strategi untuk mengatasi hambatan komunikasi?</p> <p>Hanya kesulitan bahasa seperti umumnya, karena disini lebih banyak menggunakan bahasa gaul dan bahasa Jawa, jadi ketika saya merasa kesulitan saya akan langsung bertanya ke mereka.</p> <p>2. Bagaimana strategi yang subjek buat mampu memengaruhi pengalaman komunikasi sehari-hari?</p> <p>Saya banyak belajar dari teman-teman atau orang lain, jadi saya tidak pernah merasa kesulitan. Saya juga</p>

		merasa orang disini terbuka dengan saya, sehingga saya bisa tahu banyak hal dari mereka.
--	--	--

- Tran Thi Kieu Trinh

#### INSTRUMEN PENELITIAN

“Hambatan Komunikasi yang Dialami Mahasiswa Asing (Studi Kasus Mahasiswa Asing di Universitas Muhammadiyah Malang)”

Shafirra Nafisyah Rahmania-202010040311525

##### I. Pelaksanaan Wawancara

1. Hari tanggal : Rabu, 15 Mei 2024
2. Waktu mulai dan selesai : 19.00-20.00 WIB
3. Tempat : Zoom Meeting

##### II. Identitas Narasumber

1. Nama : Tran Thi Kieu Trinh
2. Asal Negara : Vietnam
3. Fakultas dan Program Studi : Darmasiswa
4. Bahasa yang dikuasai : Vietnam, Indonesia, Inggris

##### III. Pertanyaan Penelitian

###### A. Identitas Subjek

1. Apakah sebelumnya memiliki pengalaman tinggal di Luar Negeri?

Tidak ada. Pertama kali ini di Indonesia.

2. Apa alasan memilih untuk melanjutkan studi di Indonesia?

Ingin tahu lebih dalam tentang budaya Indonesia.

3. Bagaimana lingkaran sosial di lingkungan kampus maupun luar kampus?

Cukup baik.

4. Bagaimana pengalaman selama melakukan studi di Indonesia?

Apa yang telah dialami?

Menarik karena lingkungan merasa ramah. Tapi terkadang bingung karena banyak bahasa gaul yang kurang dimengerti, dan saya sempat mengikuti acara pertukaran budaya di UI selama lima hari.

B. Hambatan Komunikasi

NO	INDIKATOR	PERTANYAAN
1.	Kesulitan dalam Bahasa	<p>1. Apakah ada frasa atau kata yang sulit untuk dipahami?                      Ada. Saya masih bingung penggunaan bahasa gaul.</p> <p>2. Bagaimana subjek mengalami hambatan komunikasi yang disebabkan oleh perbedaan bahasa dan logat dalam interaksi sehari-hari?                      Merasa bingung karena aksen.</p>
2.	Perbedaan Nilai dan Norma	<p>1. Bagaimana subjek menggambarkan perbedaan nilai budaya antara negara asal dengan negara tujuan?</p>

		<p>Salah satu perbedaan yang paling terlihat adalah cara makan. Di Vietnam makan <i>mostly</i> tidak menggunakan tangan telanjang. jalan atau jalur di Indonesia berbeda dengan Vietnam.</p> <p>2. Apakah subjek mengalami kesulitan dalam memahami atau menghormati norma etika komunikasi budaya lokal?      Ada.</p> <p>3. Apa saja norma budaya yang terlihat paling moncolok dalam melakukan adaptasi dengan lingkungan baru?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Cara menyapa orang lain bisa sangat berbeda. Misalnya, orang Indonesia biasanya jabat kanan, sedangkan di Vietnam, itu bebas (kanan atau kiri juga bisa).</li> <li>- Mengucapkan "Selamat pagi" (pagi hari), "Selamat siang" (siang hari), "Selamat sore" (sore hari), dan "Selamat malam" (malam hari) untuk menyapa. Karena di Vietnam, biasanya orang tidak pakai ucapan yang sesuai dengan waktu, hanya pakai ucapan umum seperti "Halo" saja.</li> </ul>
3.	Ketidakpastian Budaya	1. Bagaimana subjek merespon situasi ketika tidak memahami norma

		<p>budaya atau perilaku sosial di lingkungan baru?</p> <p>Observasi bagaimana orang lokal berperilaku dalam berbagai situasi. Perhatikan cara mereka berinteraksi, menyapa, dan bereaksi terhadap berbagai keadaan. Dan saya akan bertanya kepada orang-orang di sekitar saya seperti teman Indonesia atau dosen-dosen tentang hal yang tidak saya pahami.</p> <p>2. Apakah pernah merasa canggung atau tidak nyaman dalam situasi tertentu?</p> <p>Saya hanya merasa kaget sebentar saja, tapi bukan rasa tidak nyaman karena saya paham perbedaan budaya.</p>
4.	Hambatan Non-verbal	<p>1. Apakah ada kesulitan dalam memahami bahasa tubuh, ekspresi wajah, atau isyarat non-verbal dari orang lain?</p> <p>Tidak karena menurut perasaan saya, hal itu di Indonesia hampir sama dengan di Vietnam, jadi saya tidak merasa bingung, saya merasa biasa aja.</p> <p>2. Bagaimana subjek merespon perbedaan dalam komunikasi non-verbal antara budaya subjek dengan budaya orang lokal?</p>

		<p>Saya juga observasi orang lain dan respons seperti biasa aja, kalau ada perbedaan yang lain, saya akan bertanya mereka.</p>
5.	<p>Stereotip dan Prasangka</p>	<p>1. Apa pengalaman subjek dalam menghadapi stereotip atau prasangka selama berinteraksi dengan masyarakat lokal?</p> <p>Saya akan tetap tenang dan sabar dapat meredakan situasi dan membuka dialog yang lebih konstruktif. Jika seseorang mengungkapkan stereotip atau prasangka, saya selalu berikan informasi yang benar dengan sopan. Misalnya, "Sebenarnya, di tempat saya berasal, hal ini lebih umum terjadi.</p> <p>2. Bagaimana stereotip dan prasangka memengaruhi persepsi subjek dalam melakukan komunikasi dengan masyarakat lokal?</p> <p>Saya pikir hal itu bisa membuat saya merasa canggung atau terlalu berhati-hati saat berkomunikasi, yang dapat menghambat pembangunan hubungan komunikasi dengan orang lokal.</p>
6.	<p>Hubungan dengan Rekan Lokal</p>	<p>1. Bagaimana subjek merasakan hubungan dengan mahasiswa lokal?</p>

		<p>Saya merasa tidak terlalu sulit dalam hubungan dengan mahasiswa lokal.</p> <p>Bagi saya, bahasa adalah kunci penting dalam komunikasi dan saya bisa memanfaatkan itu ketika berkomunikasi dengan mahasiswa lokal.</p> <p>2. Apakah subjek merasa kesulitan dalam membentuk atau mempertahankan hubungan dengan mahasiswa lokal?</p> <p>Sedikit, karena saya pikir kalau hanya berkomunikasi saja, saya bisa cepat berkomunikasi dengan siapapun tapi untuk mempertahankan hubungan dengan mahasiswa lokal, kita perlu hal yang lain seperti ada kesamaan sehingga kita bisa melanjutkan hubungan itu.</p>
7.	Dukungan Institusi	<p>Apakah ada dukungan dari institusi atau organisasi untuk membantu subjek dalam mengatasi hambatan komunikasi?</p> <p>Ada. Selain mata kuliah biasa, di BIPA UMM, kami punya kelas Tutorial. Dalam kelas itu, kami ada kesempatan untuk berkomunikasi lebih dalam bersama orang Indonesia. Itu juga menjadi kesempatan baik untuk berlatih bahasa Indonesia. Selain itu, kami</p>

		<p>juga ikut beberapa aktivitas yang didukung oleh BIPA untuk koneksi dengan mahasiswa lokal.</p> <p>2 Bagaimana subjek menilai efektivitas dukungan tersebut?</p> <p>Sangat efektif, karena dapat membantu pengembangan kemampuan berbahasa diri sendiri dan hubungan dengan orang sekitar.</p>
8.	Strategi Penyesuaian	<p>1. Apakah subjek telah mengembangkan strategi untuk mengatasi hambatan komunikasi?</p> <p>Ya, sudah.</p> <p>2. Bagaimana strategi yang subjek buat mampu memengaruhi pengalaman komunikasi sehari-hari?</p> <p>Bagi saya, beberapa strategi untuk mengatasi hambatan komunikasi adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Tingkatkan bahasa Indonesia, pelajari lebih lanjut tentang bahasa gaul untuk dapat berkomunikasi lebih baik dengan orang lain.</li><li>- Pahami lebih banyak tentang budaya Indonesia untuk dapat lebih banyak berkomunikasi dengan orang-orang di sekitar Anda.</li><li>- Usahakan berkomunikasi dengan banyak orang, jangan khawatir atau takut melakukan kesalahan.</li></ul>

- Abdul Samiu Abass

## INSTRUMEN PENELITIAN

“Hambatan Komunikasi yang Dialami Mahasiswa Asing (Studi Kasus Mahasiswa Asing di Universitas Muhammadiyah Malang)”

Shafirra Nafisyah Rahmania-202010040311525

### I. Pelaksanaan Wawancara

1. Hari tanggal : Kamis, 10 Juli 2024
2. Waktu mulai dan selesai : 08.00-09.00 WIB
3. Tempat : Basement GKB IV

### II. Identitas Narasumber

1. Nama : Abdul Samiu Abass
2. Asal Negara : Ghana
3. Fakultas dan Program Studi : FAI, Pendidikan Bahasa Arab
4. Bahasa yang dikuasai : Arab, Inggris

### III. Pertanyaan Penelitian

#### A. Identitas Subjek

1. Apakah sebelumnya memiliki pengalaman tinggal di Luar Negeri?

Tidak, ini adalah pengalaman pertama saya.

2. Apa alasan memilih untuk melanjutkan studi di Indonesia?

Indonesia tidak hanya merupakan tempat yang bagus untuk memajukan karier saya, tetapi juga memungkinkan saya untuk menemukan dunia baru yang penuh dengan pengalaman baru dan budaya yang dinamis.

3. Bagaimana lingkaran sosial di lingkungan kampus maupun luar kampus?

Saya sangat senang dengan kemajuan fasilitas pendidikan di kampus, dan suasana melebihi ekspektasi saya karena para dosen sangat ramah. Dan saya tidak merasa terancam di luar kampus, saya hanya bisa mengatakan bahwa saya merasa nyaman dan senang tinggal di kampus maupun di luar kampus.

4. Bagaimana pengalaman selama melakukan studi di Indonesia? Apa yang telah dialami?

Saya telah merasakan pendidikan berkualitas tinggi yang dalam istilah lain, saya akan mengatakan terjangkau. Tidak hanya itu, saya juga telah merasakan bahwa negara ini benar-benar memiliki semuanya: makanan yang lezat, pemandangan yang indah, dan orang-orang yang ramah!

#### B. Hambatan Komunikasi

NO	INDIKATOR	PERTANYAAN
1.	Kesulitan dalam Bahasa	1. Apakah ada frasa atau kata yang sulit untuk dipahami? Pada awalnya, sangat sulit untuk memahami bagaimana kalimat dibangun dalam Bahasa Indonesia karena berbeda dengan mode konstruksi kalimat dalam Bahasa Inggris. 2. Bagaimana subjek mengalami hambatan komunikasi yang disebabkan oleh perbedaan bahasa dan logat dalam interaksi sehari-hari?

		<p>Sebagian besar orang Indonesia hanya menggunakan Bahasa Indonesia dalam interaksi sehari-hari dan mereka cenderung berbicara terlalu cepat, terkadang saya harus mengatakan, <i>“hei, tolong perlahan.”</i></p>
2.	Perbedaan Nilai dan Norma	<p>1. Bagaimana subjek menggambarkan perbedaan nilai budaya antara negara asal dengan negara tujuan? Negara saya dan Indonesia memiliki kesamaan dalam hal cuaca dan makanan. Berbicara tentang budaya, ada perbedaan dari kedua negara dan saya menikmati belajar dan mengalami budaya di sini.</p> <p>2. Apakah subjek mengalami kesulitan dalam memahami atau menghormati norma etika komunikasi budaya lokal? Tidak.</p> <p>3. Apa saja norma budaya yang terlihat paling menonjol dalam melakukan adaptasi dengan lingkungan baru? Salah satu norma budaya yang paling menonjol bagi saya adalah cara yang penuh perhatian dalam memilih kata-kata untuk menyapa orang yang lebih tua.</p>

3.	Ketidakpastian Budaya	<p>1. Bagaimana subjek merespon situasi ketika tidak memahami norma budaya atau perilaku sosial di lingkungan baru?</p> <p>Saya cenderung bekerja sama tetapi dengan cara yang baik yang akan menguntungkan saya.</p> <p>2. Apakah pernah merasa canggung atau tidak nyaman dalam situasi tertentu?</p> <p>Ya, terkadang saya merasa canggung saat bertemu dengan orang lain dan ingin berfoto dengan saya, yang merupakan hal yang biasa terjadi di sini dan sangat baru bagi saya.</p>
4.	Hambatan Non-verbal	<p>1. Apakah ada kesulitan dalam memahami bahasa tubuh, ekspresi wajah, atau isyarat non-verbal dari orang lain?</p> <p>Orang Indonesia dikenal dengan bahasa tubuh dan ekspresi wajah mereka yang tersenyum kepada siapa pun yang mereka temui, tetapi dengan cara yang baik. Saya akan mengatakan bahwa saya benar-benar merasa nyaman dengan ekspresi tersebut.</p> <p>2. Bagaimana subjek merespon perbedaan dalam komunikasi non-verbal antara budaya subjek dengan budaya orang lokal?</p>

		<p>Negara saya dan Indonesia memiliki kesamaan dalam hal cuaca dan makanan. Berbicara tentang budaya, budaya di kedua negara ini berbeda dan saya senang belajar dan mengalami budaya di sini.</p> <p>Terkadang saya melihat beberapa budaya yang tidak sesuai dengan apa yang saya ketahui, namun saya mencoba untuk beradaptasi dan bahkan mempraktekkannya setelah mengetahui implikasinya.</p>
5.	Stereotip dan Prasangka	<p>1. Apa pengalaman subjek dalam menghadapi stereotip atau prasangka selama berinteraksi dengan masyarakat lokal?</p> <p>Salah satu kesan kuat yang saya perhatikan di Indonesia adalah menggelengkan kepala sebagai cara untuk menunjukkan rasa hormat dan penyambutan. Berbicara tentang sikap, sebagian besar penduduk lokal cenderung menekuk dahi mereka untuk menyentuh tangan Anda saat berjabat tangan yang melambangkan rasa hormat.</p> <p>2. Bagaimana stereotip dan prasangka memengaruhi persepsi subjek dalam melakukan komunikasi dengan masyarakat lokal?</p>

		Hal ini benar-benar berdampak pada saya karena saya menunjukkan beberapa stereotip dan prasangka saat berkomunikasi dengan orang lokal.
6.	Hubungan dengan Rekan Lokal	<p>1. Bagaimana subjek merasakan hubungan dengan mahasiswa lokal?          Saya memiliki hubungan yang baik dengan penduduk setempat karena sangat mudah untuk berinteraksi dengan penduduk setempat dan mereka sangat ramah.</p> <p>2. Apakah subjek merasa kesulitan dalam membentuk atau mempertahankan hubungan dengan mahasiswa lokal?          Beruntungnya, saya tinggal bersama beberapa penduduk setempat di asrama saya, dan mereka menunjukkan moral dan sikap yang baik yang membantu kami untuk menjaga hubungan baik dan gelombang sosial.</p>
7.	Dukungan Institusi	<p>Apakah ada dukungan dari institusi atau organisasi untuk membantu subjek dalam mengatasi hambatan komunikasi?</p> <p>Menurut saya, dukungan terbaik yang diberikan oleh institusi saya dalam mengatasi hambatan komunikasi adalah dengan</p>

		<p>mengizinkan kami untuk tinggal bersama penduduk setempat yang benar-benar memberikan dampak positif dalam meningkatkan atau mengatasi kesulitan bahasa.</p> <p>2 Bagaimana subjek menilai efektivitas dukungan tersebut?</p> <p>Sangat membantu, karena mudah bagi saya untuk belajar dan beradaptasi dengan budaya dan norma-norma langsung dari penduduk setempat.</p>
8.	Strategi Penyesuaian	<p>1. Apakah subjek telah mengembangkan strategi untuk mengatasi hambatan komunikasi?</p> <p>Salah satu strategi saya untuk mengatasi hambatan komunikasi adalah dengan menghabiskan banyak waktu dengan penduduk setempat untuk mempelajari hal-hal baru dari mereka daripada berbaur dengan rekan-rekan mahasiswa internasional.</p> <p>2. Bagaimana strategi yang subjek buat mampu memengaruhi pengalaman komunikasi sehari-hari?</p> <p>Sekarang, saya akan mengatakan bahwa strategi saya memiliki dampak yang sangat positif terhadap komunikasi saya sehari-hari dan terus meningkat.</p>

- Ifashabayo Benjamin

## INSTRUMEN PENELITIAN

“Hambatan Komunikasi yang Dialami Mahasiswa Asing (Studi Kasus Mahasiswa Asing di Universitas Muhammadiyah Malang)”

Shafirra Nafisyah Rahmania-202010040311525

### I. Pelaksanaan Wawancara

1. Hari tanggal : Sabtu, 20 Juli 2024
2. Waktu mulai dan selesai : 11.00-12.00 WIB
3. Tempat : ICT UMM

### II. Identitas Narasumber

1. Nama : Ifashabayo Benjamin
2. Asal Negara : Rwanda
3. Fakultas dan Program Studi : FISIP, Sosiologi
4. Bahasa yang dikuasai : Inggris, Perancis

### III. Pertanyaan Penelitian

#### A. Identitas Subjek

1. Apakah sebelumnya memiliki pengalaman tinggal di Luar Negeri?

Tidak.

2. Apa alasan memilih untuk melanjutkan studi di Indonesia?

Hal ini karena Indonesia terkenal dengan keramahan dan sambutan yang hangat, dan ada kesempatan untuk mendapatkan beasiswa dan saya harus mengambilnya.

3. Bagaimana lingkaran sosial di lingkungan kampus maupun luar kampus?

Lingkaran sosial saya sebagian besar terdiri dari mahasiswa internasional dan beberapa teman Indonesia yang kami temui di berbagai kesempatan terutama saat bermain basket.

4. Bagaimana pengalaman selama melakukan studi di Indonesia? Apa yang telah dialami?

Pengalaman saya di Indonesia terkait keramahan orang Indonesia, guru-guru yang kolaboratif, dan biaya hidup yang tidak terlalu mahal.

#### B. Hambatan Komunikasi

NO	INDIKATOR	PERTANYAAN
1.	Kesulitan dalam Bahasa	<p>1. Apakah ada frasa atau kata yang sulit untuk dipahami?                      Ya, benar, hal ini dikarenakan waktu belajar bahasa Indonesia saya terbatas, jadi saya tidak bisa memahami semuanya.</p> <p>2. Bagaimana subjek mengalami hambatan komunikasi yang disebabkan oleh perbedaan bahasa dan logat dalam interaksi sehari-hari?                      Cukup menantang, tapi tidak terlalu banyak, karena beberapa orang Indonesia bisa berbahasa Inggris ketika saya gagal dalam bahasa Indonesia, kami menggunakan bahasa Inggris dan ketika mereka</p>

		<p>gagal dalam bahasa Inggris, kami menggunakan bahasa Indonesia.</p>
2.	Perbedaan Nilai dan Norma	<p>1. Bagaimana subjek menggambarkan perbedaan nilai budaya antara negara asal dengan negara tujuan?</p> <p>Ada banyak kesamaan dalam nilai-nilai budaya saya dan budaya Indonesia, namun terkadang, saya menghadapi beberapa tantangan, seperti mengetahui batas-batas diskusi</p> <p>2. Apakah subjek mengalami kesulitan dalam memahami atau menghormati norma etika komunikasi budaya lokal?</p> <p>Kadang-kadang ada beberapa kesulitan, tetapi saya tidak mengalami banyak kesulitan.</p> <p>3. Apa saja norma budaya yang terlihat paling menonjol dalam melakukan adaptasi dengan lingkungan baru?</p> <p>Cara menyapa orang yang lebih tua dengan membungkukkan badan di lengan mereka sangat menonjol bagi saya dan masih sulit bagi saya untuk melakukannya. Tetapi kami juga memiliki cara kami sendiri untuk menghormati orang yang lebih tua</p>

		dengan menyapa mereka dengan dua tangan.
3.	Ketidakpastian Budaya	<p>1. Bagaimana subjek merespon situasi ketika tidak memahami norma budaya atau perilaku sosial di lingkungan baru?</p> <p>Saya suka bertanya bagaimana saya harus bersikap ketika saya tidak mengetahui cara untuk mengonfirmasi.</p> <p>2. Apakah pernah merasa canggung atau tidak nyaman dalam situasi tertentu?</p> <p>Tidak, karena meskipun kita tidak mengonfirmasi norma-norma Indonesia, mereka memiliki cara yang ramah untuk mengoreksi Anda</p>
4.	Hambatan Non-verbal	<p>1. Apakah ada kesulitan dalam memahami bahasa tubuh, ekspresi wajah, atau isyarat non-verbal dari orang lain?</p> <p>Kadang-kadang, tetapi tidak banyak kasus.</p> <p>2. Bagaimana subjek merespon perbedaan dalam komunikasi non-verbal antara budaya subjek dengan budaya orang lokal?</p> <p>Saya juga bertanya kepada teman-teman saya yang akrab dengan budaya tersebut.</p>

5.	Stereotip dan Prasangka	<p>1. Apa pengalaman subjek dalam menghadapi stereotip atau prasangka selama berinteraksi dengan masyarakat lokal?</p> <p>Saya suka menunjukkan kepada orang-orang tentang kenyataan, terutama ketika kita memiliki waktu untuk berbagi pemikiran.</p> <p>2. Bagaimana stereotip dan prasangka memengaruhi persepsi subjek dalam melakukan komunikasi dengan masyarakat lokal?</p> <p>Hal ini tidak terlalu mempengaruhi saya, tetapi banyak orang lokal di sini yang tidak memiliki informasi tentang Afrika sebagai contoh, sehingga mereka menanyakan informasi yang bahkan tidak Anda ketahui, seperti jika mereka mendengar perang di satu bagian Afrika, mereka akan mengira bahwa perang tersebut terjadi di mana-mana di Afrika.</p>
6.	Hubungan dengan Rekan Lokal	<p>1. Bagaimana subjek merasakan hubungan dengan mahasiswa lokal?</p> <p>Hubungan saya dengan masyarakat setempat sangat baik, dan itu sangat membantu terutama di hari-hari pertama di mana saya masih belum mendapat informasi tentang di mana</p>

		<p>saya bisa mendapatkan kebutuhan dasar.</p> <p>2. Apakah subjek merasa kesulitan dalam membentuk atau mempertahankan hubungan dengan mahasiswa lokal?</p> <p>Terkadang, Anda akan berpikir bahwa Anda telah mendapatkan seorang teman, tetapi setelah beberapa waktu kemudian mereka mulai menghindari Anda tanpa mengetahui alasannya.</p>
7.	Dukungan Institusi	<p>Apakah ada dukungan dari institusi atau organisasi untuk membantu subjek dalam mengatasi hambatan komunikasi?</p> <p>Ya, mereka sangat membantu kami, terutama dengan menyelenggarakan acara yang melibatkan mahasiswa lokal yang membantu kami mendapatkan koneksi baru.</p> <p>2 Bagaimana subjek menilai efektivitas dukungan tersebut?</p> <p>Menurut saya efektif sekitar 70%.</p>
8.	Strategi Penyesuaian	<p>1. Apakah subjek telah mengembangkan strategi untuk mengatasi hambatan komunikasi?</p> <p>Ya, saya mencoba untuk belajar bahasa Indonesia, dan juga berpartisipasi dalam banyak acara sehingga saya bisa mendapatkan</p>

		<p>banyak teman dan menjadi lebih mudah untuk membuka diri dan berbicara dengan mereka melalui acara-acara tersebut</p> <p>2. Bagaimana strategi yang subjek buat mampu memengaruhi pengalaman komunikasi sehari-hari?</p> <p>Ya, sangat membantu untuk memiliki banyak teman dan berbicara dalam bahasa mereka membuat mereka merasa bebas untuk berkomunikasi dengan saya</p>
--	--	---

- Mamadou Cellou Diallo

#### INSTRUMEN PENELITIAN

“Hambatan Komunikasi yang Dialami Mahasiswa Asing (Studi Kasus Mahasiswa Asing di Universitas Muhammadiyah Malang)”

Shafirra Nafisyah Rahmania-202010040311525

#### I. Pelaksanaan Wawancara

1. Hari tanggal : Kamis, 10 Juli 2024
2. Waktu mulai dan selesai : 08.00-09.00 WIB
3. Tempat : Basement GKB IV

#### II. Identitas Narasumber

1. Nama : Mamadou Cellou Diallo
2. Asal Negara : Guinea
3. Fakultas dan Program Studi : FEB, Manajemen
4. Bahasa yang dikuasai : Perancis, Inggris

### III. Pertanyaan Penelitian

#### A. Identitas Subjek

1. Apakah sebelumnya memiliki pengalaman tinggal di Luar Negeri?

Ya.

2. Apa alasan memilih untuk melanjutkan studi di Indonesia?

Saya ingin belajar di lingkungan baru yang penuh dengan budaya yang berbeda, belajar bahasa Indonesia, dan memiliki lebih banyak pengetahuan tentang negara ini.

3. Bagaimana lingkaran sosial di lingkungan kampus maupun luar kampus?

Saya adalah orang yang sangat ramah, jadi baik di kampus maupun di luar kampus saya memiliki banyak teman dan kami sering menghabiskan waktu bersama.

4. Bagaimana pengalaman selama melakukan studi di Indonesia? Apa yang telah dialami?

Sebuah gegar budaya, lingkungan yang damai untuk belajar, dan banyak hal yang bisa dipelajari.

#### B. Hambatan Komunikasi

NO	INDIKATOR	PERTANYAAN
1.	Kesulitan dalam Bahasa	1. Apakah ada frasa atau kata yang sulit untuk dipahami? Ya, tentu saja, karena setiap bahasa baru itu berbeda. 2. Bagaimana subjek mengalami hambatan komunikasi yang disebabkan oleh perbedaan bahasa

		<p>dan logat dalam interaksi sehari-hari?</p> <p>Sebenarnya, saya adalah mahasiswa baru di sini sehingga baru belajar Bahasa Indonesia, namun di luar banyak orang Indonesia yang cenderung menggunakan bahasa Jawa atau bahasa Indonesia lainnya dan terkadang sulit untuk berkomunikasi.</p>
2.	Perbedaan Nilai dan Norma	<p>1. Bagaimana subjek menggambarkan perbedaan nilai budaya antara negara asal dengan negara tujuan?</p> <p>Banyak hal yang sebenarnya sama menjilat agama dan norma-norma sosial, namun ada beberapa hal yang juga sangat berbeda.</p> <p>2. Apakah subjek mengalami kesulitan dalam memahami atau menghormati norma etika komunikasi budaya lokal?</p> <p>Terkadang.</p> <p>3. Apa saja norma budaya yang terlihat paling moncolok dalam melakukan adaptasi dengan lingkungan baru?</p> <p>Terkait makanan dan bahasa.</p>
3.	Ketidakpastian Budaya	<p>1. Bagaimana subjek merespon situasi ketika tidak memahami norma</p>

		<p>budaya atau perilaku sosial di lingkungan baru?</p> <p>Bersikap tenang dan berpikiran terbuka.</p> <p>2. Apakah pernah merasa canggung atau tidak nyaman dalam situasi tertentu?</p> <p>Terkadang.</p>
4.	Hambatan Non-verbal	<p>1. Apakah ada kesulitan dalam memahami bahasa tubuh, ekspresi wajah, atau isyarat non-verbal dari orang lain?</p> <p>Tidak juga.</p> <p>2. Bagaimana subjek merespon perbedaan dalam komunikasi non-verbal antara budaya subjek dengan budaya orang lokal?</p> <p>Berusaha sebaik mungkin untuk tidak bersikap kasar kepada orang lain.</p>
5.	Stereotip dan Prasangka	<p>1. Apa pengalaman subjek dalam menghadapi stereotip atau prasangka selama berinteraksi dengan masyarakat lokal?</p> <p>Tidak ada banyak pengalaman.</p> <p>2. Bagaimana stereotip dan prasangka memengaruhi persepsi subjek dalam melakukan komunikasi dengan masyarakat lokal?</p> <p>-</p>

6.	Hubungan dengan Rekan Lokal	<p>1. Bagaimana subjek merasakan hubungan dengan mahasiswa lokal?          Sangat baik.</p> <p>2. Apakah subjek merasa kesulitan dalam membentuk atau mempertahankan hubungan dengan mahasiswa lokal?          Tidak begitu.</p>
7.	Dukungan Institusi	<p>Apakah ada dukungan dari institusi atau organisasi untuk membantu subjek dalam mengatasi hambatan komunikasi?          Ya.</p> <p>2 Bagaimana subjek menilai efektivitas dukungan tersebut?          Cukup baik.</p>
8.	Strategi Penyesuaian	<p>1. Apakah subjek telah mengembangkan strategi untuk mengatasi hambatan komunikasi?          Ya.</p> <p>2. Bagaimana strategi yang subjek buat mampu memengaruhi pengalaman komunikasi sehari-hari?          Memperbaiki apa salah.</p>

## B. Dokumentasi Penelitian

### 1. Wawancara bersama Nguyễn Hoài Ngân



### 2. Wawancara bersama Tran Thi Kieu Trinh



### 3. Wawancara bersama Abdul Samiu Abass & Mamadou Cellou



4. Wawancara bersama Ifashabayo Benjamin



5. Wawancara bersama Staff IRO

